

ABSTRAK

Fitri Desi Isnain. 220531100168. Program Studi Ilmu Komunikasi. *Silent Treatment* sebagai Hambatan komunikasi Asertif dan Implikasinya pada Perceraian dalam Pernikahan Dini.

Silent treatment terus menjamur dalam pernikahan dini Gen Z. Perilaku diam yang dipilih untuk menyelesaikan konflik mencerminkan bahwa pasangan tidak mampu untuk menyampaikan perasaan secara terbuka sehingga menghambat penerapan komunikasi asertif. Akibatnya, konflik tidak terselesaikan dengan baik dan bisa terjadi dengan siklus berulang sehingga menumpuk dalam hubungan. Kondisi tersebut memicu terjadinya konflik besar yang tidak akan selesai sehingga berimbas pada keretakan rumah tangga dan beresiko pada perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait *silent treatment* sebagai hambatan komunikasi asertif, faktor-faktor pembentuk *silent treatment*, serta kondisi hubungan setelah terjadi *silent treatment* dan implikasinya terhadap perceraian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan paradigma konstruktivisme. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan organisasi data, membaca keseluruhan data, mendeskripsikan data menjadi kode, klasifikasi data dari kode menjadi tema, menafsirkan data, serta menyajikan dan visualisasi data. Teknik keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *silent treatment* sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan komunikasi asertif dalam hubungan pernikahan dini. Tidak hanya menjadi hambatan komunikasi, *silent treatment* lebih lanjut dapat menjadi penyebab terjadinya tindak KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) bahkan menjadi alasan perceraian. *Silent treatment* terjadi dan berkembang dari komunikasi pasif menjadi komunikasi agresif karena perilaku diam menciptakan posisi yang tidak setara antara peran suami dan istri dalam sebuah pernikahan, Hal ini menunjukkan bahwa *silent treatment* memiliki implikasi terhadap kualitas komunikasi dan keberlangsungan hubungan.

Kata kunci: *Silent Treatment*, Komunikasi Asertif, Pernikahan Dini, Perceraian

ABSTRACT

Fitri Desi Isnain. 220531100168. *Communication Science. Silent Treatment as a Barrier to Assertive Communication and Its Implications for Divorce in Early Marriages*

The silent treatment continues to proliferate in early Gen Z marriages. The choice to remain silent in order to resolve conflicts reflects the couple's inability to express their feelings openly, thereby hindering assertive communication. As a result, conflicts are not properly resolved and can occur in a repetitive cycle, accumulating within the relationship. This situation triggers major conflicts that remain unresolved, leading to marital breakdown and increasing the risk of divorce. This study aims to analyze the silent treatment as a barrier to assertive communication, the factors contributing to it, the state of the relationship following it, and its implications for divorce.

This study employs a qualitative phenomenological method within a constructivist paradigm. Data collection methods used in this study include interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling. Data analysis was conducted by organizing the data, reviewing the entire dataset, coding it, classifying the codes into themes, interpreting it, and presenting and visualizing it. Data validity was tested using source triangulation.

Research finds the silent treatment impacts assertive communication in early marriages. It blocks communication, can lead to domestic violence, and may be a reason for divorce. The silent treatment turns passive communication into aggression, creating unequal roles for spouses. This affects communication quality and relationship sustainability.

Keywords: *Silent Treatment, Assertive Communication, Early Marriage, Divorce.*